

Edukasi Etika Bermedia Sosial dan Literasi Digital di SDN 5 Desa Purwosari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuwangi

Dinny Komalasari¹, Irwansyah², Wydyanto³, Sabeli Aliya⁴

^{1,2,3,4} Universitas Bina Darma, Indonesia

Received : 14 April 2026, Revised : 20 April 2026, Published : 2 Mei 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Dinny Komalasari

E-mail : dinny.komalasari@binadarma.ac.id

Abstrak

Hampir semua siswa sekolah dasar SD Negeri 5 Desa Purwosari Kecamatan Tanjung Lago telah memiliki atau setidaknya sudah menggunakan perangkat digital seperti telepon genggam, tablet maupun komputer, baik untuk keperluan belajar maupun hiburan. Sayangnya penggunaan media sosial dan internet oleh anak – anak sering kali tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup mengenai etika bermedia sosial, keamanan digital, serta kemampuan memilih informasi yang benar dan bertanggung jawab. Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat di SDN 5 Desa Purwosari ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai cara berperilaku yang baik di media sosial, bagaimana pentingnya menjaga etika komunikasi, serta meningkatkan kesadaran akan penggunaan media digital secara aman dan positif. Untuk menunjang keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat di SDN 5 Desa Purwosari digunakan metode Penelitian Kualitatif dan metode pelaksanaan menggunakan Metode Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Demonstrasi dan Simulasi, Observasi. Hasil kegiatan pengabdian ini peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya etika dalam menggunakan media sosial. Siswa mendapat kemampuan dasar literasi digital, dimana siswa memahami dan mengenali konten negatif.

Kata kunci – media digital, media sosial, etika bermedia sosial

Abstract

Almost all elementary school students at SDN 5 Purwosari Village, Tanjung Lago District, have or at least use digital devices such as mobile phones, tablets, or computers, both for learning and entertainment purposes. Unfortunately, children's use of social media and the internet is often not balanced with sufficient knowledge regarding social media ethics, digital security, and the ability to choose correct and responsible information. This community service activity at SDN 5 Purwosari Village aims to provide students with a basic understanding of how to behave well on social media, how important it is to maintain communication ethics, and increase awareness of the safe and positive use of digital media. To support the success of this community service activity at SDN 5 Purwosari Village, a Qualitative Research method was used and the implementation method used Lecture, Discussion, Question and Answer, Demonstration and Simulation, Observation. The results of this community service activity increased students' understanding of the importance of ethics in using social media. Students gained basic digital literacy skills, where students understood and recognized negative content.

Keywords - digital media, social media, social media ethics

How To Cite : Komalasari, D., Irwansyah, I., Wydyanto, W., & Aliya, S. (2026). Edukasi Etika Bermedia Sosial dan Literasi Digital Di SDN 5 Desa Purwosari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuwangi . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(3), 534 - 540. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i2.4286>

Copyright ©2025 Dinny Komalasari, Irwansyah Irwansyah, Wydyanto Wydyanto, Sabeli Aliya

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital saat ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. TIK mencakup dua aspek yaitu Teknologi Informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Sedangkan Teknologi Komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. (Huda, 2020) Kemajuan teknologi digital khususnya penggunaan internet dan media sosial telah menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang usia, termasuk anak – anak usia sekolah dasar. Media sosial yaitu sebuah medium di internet yang memungkinkan penggunanya untuk merepresentasikan diri dan melakukan interaksi, bekerjasama, berbagi komunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. (Putra A et al., 2024). Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi, informasi dan pembelajaran. Namun dibalik manfaat tersebut, terdapat berbagai tantangan permasalahan dan resiko yang dapat berdampak negatif apabila tidak disertai dengan pemahaman etika dan literasi digital yang memadai.

Sekolah Dasar Negeri 5 (SDN 5) Desa Purwosari Kecamatan Tanjung Lago sebagai salah satu institusi pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap dan perilaku siswa sejak dini. Pada usia sekolah dasar, anak – anak berada pada fase penting dalam pembentukan moral, etika dan kebiasaan sosial. Anak – anak sekolah dasar saat ini tergolong sebagai generasi digital native, yaitu merupakan sebuah istilah yang biasanya digunakan untuk orang – orang yang terlahir di era teknologi digital komputer dan aplikasinya seperti internet, video game, pesan singkat, email dan sejenisnya. (Fadillah et al., 2022). Hampir semua siswa sekolah dasar telah memiliki atau setidaknya sudah menggunakan perangkat digital seperti telepon genggam, tablet maupun komputer, baik untuk keperluan belajar maupun hiburan. Sayangnya penggunaan media sosial dan internet oleh anak – anak sering kali tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup mengenai etika bermedia sosial, keamanan digital, serta kemampuan memilih informasi yang benar dan bertanggung jawab. Etika dalam media sosial merujuk pada prinsip – prinsip moral yang mengatur cara informasi disampaikan dan diterima oleh masyarakat. (Nana et al., 2025)

Selain itu, rendahnya tingkat literasi digital pada anak – anak dapat menyebabkan mereka menjadi pengguna media digital yang pasif dan mudah terpengaruh oleh konten negatif. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital dengan cerdas, etis dan aman. (Pratama et al., 2025). Berdasarkan kondisi tersebut diatas hal inilah menimbulkan potensi berbagai permasalahan seperti penyebaran informasi palsu (hoaks), perundungan siber (*cyberbullying*), penggunaan bahasa yang tidak santun, hingga penyalahgunaan data pribadi. Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat di SDN 5 Desa Purwosari ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai cara berperilaku yang baik di media sosial, bagaimana pentingnya menjaga etika komunikasi, serta meningkatkan kesadaran akan penggunaan media digital secara aman dan positif. Hoaks sendiri adalah informasi yang belum pasti atau tidak sesuai dengan fakta. Bentuk-bentuk dari hoaks tidak terbatas pada media audio atau media tulis, tapi perbuatan yang menyesatkan orang lain juga dapat dikategorikan hoaks. Hoaks berasal dari kata “Hocus Pocus” yang diucapkan oleh para penyihir di beberapa abad lalu untuk menipu orang-orang. (Rahmawati et al., 2023).

Dengan adanya edukasi ini, diharapkan siswa dapat menjadi generasi yang cerdas digital, berkarakter, dan mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran dan pengembangan diri. Adapun penelitian terdahulu dilakukan oleh (Rahmatulloh et al., 2024) tentang Etika Berkomunikasi di Media Sosial : Perspektif Generasi Z. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi etika berkomunikasi di media sosial dari sudut pandang generasi Z. Penelitian terdahulu berikutnya oleh (Putu & Arima, 2024) tentang Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan

Kompetensi Teknologi Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi digital berbasis multimedia interaktif dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini melalui kajian literatur.

METODE

Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di SDN 5 Desa Purwosari digunakan metode Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dirancang untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa – peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, pemikiran individu dan kelompok. (Yudiastuti et al., 2025) Sedangkan metode pelaksanaan yang akan digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Metode-metode tersebut antara lain yaitu, Metode Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Demonstrasi dan Simulasi, Observasi. Metode demonstrasi adalah penyajian pembelajaran cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari. (Muhammad Safi'i1*, Satriah2, 2024)

Berikut jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 5 Desa Purwosari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu bulan yang dilaksanakan setiap hari dari tanggal 19 Januari sampai tanggal 14 Februari 2026.

Tabel 1.

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di SDN 5 Desa Purwosari

| No. | Kegiatan | Fasilitator | Tgl & Waktu | Peserta |
|-----|---------------------------------|----------------|-------------------------------------|---------------------------|
| 1 | Ceramah atau Penyampaian Materi | Tim Pengabdian | 22 – 23 Jan 2026 (09.00 – 11.00) | Siswa Kelas 5 & 6 |
| 2 | Diskusi | Tim Pengabdian | 22 – 23 Jan 2026 (09.00 – 11.00) | Siswa Kelas 5, 6 dan Guru |
| 3 | Tanya Jawab | Tim Pengabdian | 22 – 23 Jan 2026 (09.00 – 11.00) | Siswa Kelas 5 & 6 |
| 4 | Demontrasi dan Simulasi | Tim Pengabdian | 22 – 23 Jan 2026 (09.00 – 11.00) | Siswa Kelas 5 & 6 |
| 5 | Observasi | Tim Pengabdian | 22 – 23 Jan 2026 (09.00 – 11.00) | Siswa Kelas 5, 6 dan Guru |

Metode ceramah digunakan sebagai metode awal untuk menyampaikan materi dasar mengenai etika bermedia sosial dan literasi digital secara sistematis. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan disertai contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga materi mudah dipahami.

Metode Diskusi digunakan untuk mendorong partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Melalui diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta berbagi pengalaman terkait penggunaan media sosial dan teknologi digital.

Metode Tanya jawab digunakan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Metode ini juga berfungsi sebagai sarana evaluasi awal untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami konsep etika bermedia sosial dan literasi digital.

Metode Demonstrasi dan Simulasi digunakan untuk memberikan gambaran nyata kepada siswa mengenai perilaku yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan di media sosial. Dengan metode ini, siswa diharapkan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Metode Observasi dilakukan untuk mengamati respon, antusiasme, dan tingkat partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi digunakan sebagai bahan evaluasi

untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta sebagai dasar perbaikan kegiatan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi etika bermedia sosial dan literasi digital di SD Negeri 5 Desa Purwosari Tanjung Lago selama 1 bulan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang etika dalam bermedia sosial, literasi digital, serta penggunaan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Sepanjang kegiatan, siswa – siswa SDN 5 mengikuti rangkaian materi yang disampaikan secara interaktif, mulai dari sosialisasi mengenai etika bermedia sosial, edukasi literasi digital, penyuluhan mengenai keamanan dan privasi digital, hingga diskusi serta simulasi perilaku digital positif.



Gambar 1.

Poto Bersama Tim Pengabdian Pada Masyarakat dengan Guru – guru SDN 5 Desa Purwosari Kecamatan Tanjung Lago

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya etika dalam menggunakan media sosial. Siswa mulai menyadari bahwa setiap aktivitas di ruang digital, baik itu komentar, unggahan, maupun berbagi informasi, memiliki dampak yang nyata bagi diri sendiri maupun orang lain. Selama sesi sosialisasi, siswa dapat mengidentifikasi perilaku yang sesuai dan tidak sesuai di media sosial serta mampu memberikan contoh perilaku yang pantas diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini diperkuat melalui simulasi dan diskusi kasus sederhana, yang membuat siswa lebih mudah mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri.



Gambar 2.

Tim Pengabdian Pada Masyarakat Memberikan Materi Etika Bermedia Sosial dan Literasi Digital

Kegiatan ini berhasil membekali siswa dengan kemampuan dasar literasi digital. Siswa belajar bagaimana memilah informasi yang benar dari informasi yang salah, mengenali konten negatif, dan memahami pentingnya berpikir kritis sebelum membagikan atau menanggapi informasi di internet.

Diskusi interaktif yang dilakukan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan mengemukakan pendapat terkait penggunaan media sosial, sehingga mereka menjadi lebih aktif dalam memahami materi. Melalui metode ini, siswa juga mulai memahami bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, bertanggung jawab, dan etis dalam beraktivitas di ruang digital.

Selain aspek pengetahuan, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran siswa mengenai keamanan dan privasi digital. Sebagian besar siswa kini mampu menjelaskan langkah langkah sederhana dalam menjaga data pribadi, seperti tidak membagikan alamat, nomor telepon, atau kata sandi secara sembarangan. Mereka juga lebih memahami risiko yang mungkin muncul jika data pribadi disalahgunakan, serta menyadari pentingnya berhati-hati dalam berinteraksi dengan orang yang tidak dikenal di dunia digital. Kesadaran ini merupakan salah satu hasil yang sangat penting, karena pada usia sekolah dasar, pembentukan kebiasaan digital yang aman dan bertanggung jawab akan berpengaruh pada perilaku mereka di masa mendatang.

Partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan juga menunjukkan hasil yang positif. Siswa aktif mengikuti setiap sesi, berani mengajukan pertanyaan, serta terlibat dalam simulasi dan diskusi kelompok. Hal ini menandakan bahwa metode pembelajaran interaktif yang diterapkan, seperti ceramah diselingi tanya jawab, simulasi, dan contoh kasus, sangat efektif dalam mempertahankan perhatian siswa serta mempermudah mereka memahami materi. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan untuk mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri, misalnya dengan menceritakan situasi yang pernah mereka alami atau temui di media sosial, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual.



Gambar 3.

Poto Bersama Tim Pengabdian Dengan Siswa SDN 5 Tanjung Lago



Gambar 4.

Sesi Tanya Jawab Setelah Pemberian Materi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di SDN 5 Tanjung Lago dapat ditarik kesimpulan yang menggambarkan hasil, dampak, serta relevansi kegiatan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya etika dalam penggunaan media sosial. Siswa kini lebih menyadari bahwa setiap aktivitas di dunia digital membawa tanggung jawab dan konsekuensi tertentu. Mereka mampu membedakan perilaku yang pantas dan tidak pantas di media sosial, memahami pentingnya bersikap sopan, menghargai orang lain, serta menyadari dampak negatif dari penyebaran informasi yang tidak bertanggung jawab.

Kegiatan ini juga meningkatkan literasi digital siswa, termasuk kemampuan untuk memilah informasi yang benar dan bermanfaat, mengenali konten negatif, serta berpikir kritis sebelum membagikan atau menanggapi informasi di internet. Hal ini menjadi sangat penting mengingat siswa sekolah dasar termasuk generasi digital native yang rentan terhadap pengaruh konten negatif. Metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, simulasi, dan contoh kasus, terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan konsep literasi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak positif kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh guru dan lingkungan sekolah. Guru memperoleh wawasan tambahan mengenai cara membimbing siswa dalam penggunaan media sosial dan literasi digital, serta strategi yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika digital ke dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah menjadi lebih mendukung terciptanya budaya digital yang aman, positif, dan edukatif, sehingga upaya pembentukan karakter siswa dapat dilakukan secara menyeluruh.

Adapun saran untuk pihak sekolah agar menyediakan fasilitas dan sarana pendukung yang memadai untuk kegiatan literasi digital, seperti akses komputer, proyektor, atau buku panduan edukatif. Sekolah juga dapat menyusun program atau kurikulum tambahan yang menekankan etika bermedia sosial dan literasi digital sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Dukungan kebijakan, pengawasan, dan kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan perilaku digital yang positif. Saran berikutnya diharapkan kegiatan pelatihan dan workshop atau program pendampingan berkala dan berkelanjutan, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk terus mempraktikkan nilai-nilai yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, M., Nurbalqis, A., & Agustina, L. (2022). *Pengaruh Konten Digital Terhadap Generasi Z Dalam Pemanfaatan Media Sosial Dan Digital Native Di Kota Tanjungpinang*. 4(2), 1–11.
- Huda, I. A. (2020). *Research & Learning in Primary Education Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kulaitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2, 121–125.
- Muhammad Safi'i1*, Satriah2, M. T. (2024). *Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Materi Tata Cara Perawatan Jenazah*. 02, 181–190.
- Nana, K. R., Mas, F., & Gemian, S. B. (2025). *Etika Media Sosial dan Implikasinya bagi Individu dan Masyarakat*. 2(3), 288–299.
- Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan The Importance of Digital Literacy in the World of Education : Learning Transformation in the Digital Era Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan : Transformasi Pembelajaran di Era Digital*. 6(2), 554–561.
- Putra A, A., Agustian, W., Irwansyah, I., Yudiastuti, H., & Melita, D. (2024). *Pengembangan Home Industry Kemplang di Desa Pemulutan Ilir Provinsi Sumatera Selatan di Tinjau Dari Sumber Daya Manusia*. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45–50. <https://doi.org/10.54082/ijpm.372>
- Putu, L., & Arima, S. (2024). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Teknologi Siswa Sekolah Dasar*. 11, 1255–1267.

- Rahmatulloh, R., Wardana, A. K., & Sobahri, M. (2024). *Etika Berkomunikasi di Media Sosial : Perspektif Generasi Z*. 2023.
- Rahmawati, D., Setyo, R., Robawa, P., Abiyyi, M. F. Al, Rf, P. D. N., Nugraha, R. I., & Margono, F. P. (2023). *Analisis Hoaks dalam Konteks Digital : Implikasi dan Pencegahannya di Indonesia*. 3.
- Yudiasuti, H., Komalasari, D., Aryadi, T., & Aliya, S. (2025). *Pelatihan Penggunaan Aplikasi Komputer Bagi Siswa Siswi SD Negeri 28 Pemulutan Desa Ibul Besar II Kabupaten Ogan Ilir*. 3(3), 845–850.